

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Bank Syariah Indonesia

Sejarah Umum Berdirinya Bank Syariah Indonesia. Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. memiliki potensi untuk menjadi yang terdepan dalam industri keuangan Syariah. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap halal matter serta dukungan stakeholder yang kuat, merupakan faktor penting dalam pengembangan ekosistem industri halal di Indonesia. Termasuk di dalamnya adalah Bank Syariah.

Bank Syariah memainkan peranan penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal. Keberadaan industri perbankan Syariah di Indonesia sendiri telah mengalami peningkatan dan pengembangan yang signifikan dalam kurun tiga dekade ini. Inovasi produk, peningkatan layanan, serta pengembangan jaringan menunjukkan trend yang positif dari tahun. ke tahun. Bahkan, semangat untuk melakukan percepatan juga tercermin dari banyaknya Bank Syariah yang melakukan aksi korporasi. Tidak terkecuali dengan Bank Syariah yang dimiliki Bank BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah.

Pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk

(Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global.

Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (Rahmatan Lil 'Aalamiin).¹

Potensi BSI untuk terus berkembang dan menjadi bagian dari kelompok bank syariah terkemuka di tingkat global sangat terbuka. Selain kinerja yang tumbuh positif, dukungan iklim bahwa pemerintah Indonesia memiliki misi lahirnya ekosistem industri halal dan memiliki bank syariah nasional yang besar serta kuat, fakta bahwa Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia ikut membuka peluang.

Dalam konteks inilah kehadiran BSI menjadi sangat penting. Bukan hanya mampu memainkan peran penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal, tetapi juga sebuah ikhtiar mewujudkan harapan Negeri.² Berikut visi dan misi Bank Syariah Indonesia.

a. Visi

TOP 10 GLOBAL ISLAMIC BANK

b. Misi

- 1) Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia
- 2) Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham
- 3) Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia.

¹ Bank Syariah Indonesia, “Sejarah Perusahaan” Diakses dari <https://www.bankbsi.co.id/companyinformation/tentang-kami>, Pada Tanggal 9 Januari 2024 Pukul 10.32.

² Diakses Dari <https://ir.bankbsi.co.id/corporate-history.html>, Pada tanggal 9 Januari 2024 Pukul 10.40.

c. Badan Hukum

Sejak diberlakukannya UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan keberadaan bank syariah dalam sistem perbankan di Indonesia sebenarnya telah diakui dan dikenal. Bahkan dapat dikatakan bahwa UU No. 7 Tahun 1992 merupakan pintu gerbang dimulainya perbankan syariah di Indonesia. Namun demikian, UU tersebut belum memberikan landasan hukum yang cukup terhadap pengembangan bank syariah.

Pada tahun 1998 dengan diberlakukannya UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan yang diikuti dengan dikeluarkannya sejumlah ketentuan pelaksanaan dalam bentuk SK direktori BI yang dianggap telah memberikan landasan hukum yang lebih kuat dan kesempatan yang lebih luas bagi perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Perundang-undangan tersebut memberikan kesempatan yang lebih luas untuk pengembangan jaringan perbankan syariah antara lain melalui izin pembukaan kantor cabang syariah oleh bank umum konvensional. Selain itu, UU No. 10 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia juga menugaskan BI untuk mempersiapkan perangkat peraturan dan fasilitas-fasilitas penunjang yang mendukung operasi bank syariah.³

Terakhir, lahirnya UU No. 21 tahun 2008 tentang Bank Syariah telah melengkapi landasan hukum dalam menjalankan dan mengembangkan perbankan syariah di Indonesia. Dalam penjelasan UU No. 21 tahun 2008, dinyatakan bahwa kegiatan usaha bank berdasarkan prinsip syariah adalah kegiatan usaha yang tidak mengandung unsur riba, maisir, gharar, haram dan zalim.⁴

Dalam menerapkan Tata Kelola Perusahaan, BSI mengacu pada:

- 1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas

³ Amir Machmud dan Rukmana, Bank Syariah Teori, Kebijakan, Dan Studi Empiris Di Indonesia, (Jakarta: Erlangga, 2010), 55.

⁴ Ikit, Manajemen Dana Bank Syariah, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), 15.

- 2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah
- 3) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka
- 4) Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.04/2015 Tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka
- 5) Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbS tanggal 30 April 2010 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah;
- 6) POJK No.18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan
- 7) Peraturan Otorisasi Jasa Keuangan No. 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah;
- 8) Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah;
- 9) Pedoman GCG Perbankan Indonesia yang dikembangkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance.⁵

2. Produk Bank Syariah Indonesia KC Pamekasan

a. Produk-produk bank syariah Indonesia (BSI)

Bank Syariah Indonesia memiliki beberapa produk penghimpunan dana, penyaluran dana serta jasa layanan bank lainnya yang antara lain:

⁵ Diakses Dari https://www.bankbsi.co.id/company-information/tata-kelola/dokumen/laporan_gcg Pada Tanggal 9 Januari Pukul 11.03.

1) BSI Tabungan Easy Wadiah

Tabungan ini menggunakan wadi'ah yad-dhamanah sebagai akadnya. Tidak ada bagi hasilnya sesuai dengan kebijakan bank.

2) BSI Tabungan Easy Mudharabah

Tabungan ini menggunakan akad mudharabah muthlaqah. Bagi hasil apabila saldo lebih dari Rp100 juta maka nasabah mendapatkan 8%, sedangkan pihak bank mendapat 92%. Apabila saldo yang dimiliki nasabah lebih atau sama dengan Rp100 juta, nasabah mendapat 13% dan bank mendapat 87%.

3) BSI TabunganKu.

Tabungan ini merupakan tabungan yang bersifat perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang bersama diterbitkan oleh bank di Indonesia untuk menumbuhkan budaya menabung juga sebagai langkah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

4) Tabungan Pensiun.

Tabungan ini adalah tabungan bagi nasabah perorangan yang dirinya terdaftar dalam Lembaga Pengelola Pensiun yang bekerjasama dengan pihak BSI.

5) BSI Tabungan Haji Indonesia

Tabungan ini membantu para nasabah untuk pelaksanaan ibadah haji dan umrah dalam mata uang Rupiah.

6) BSI Tabungan Haji Muda Indonesia

Tabungan ini diperuntukkan bagi nasabah yang berusia masih dibawah 17 tahun. Tabungan ini digunakan untuk mempersiapkan ibadah haji atau umroh sejak dini. Akad yang digunakan adalah Mudharabah Mutlagah.

7) BSI Tabungan Bisnis

Tabungan ini menggunakan akad mudharabah muthlaqah yang memudahkan transaksi nasabah pada bidang wiraswasta yang mempunyai limit transaksi yang besar dan mempunyai fitur free biaya RTGS, transfer SKN, dan setoran kliring masuk yang dapat diakses melalui teller maupun net banking.

8) BSI Tabungan Classi

Tabungan ini merupakan salah satu bentuk investasi dana yang dapat digunakan untuk menampung setoran cash collateral atau goodwill para nasabah dalam setiap penerbitan Hasanah Card Classic yang menggunakan akad mudharabah dan dikelola BSI dengan prinsip syariah.

9) BSI Tabungan Efek Syariah

Tabungan ini menggunakan akad mudharabah muthlaqah. Tabungan ini merupakan Rekening Dana Nasabah (RDN) untuk nasabah perorangan yang akan melakukan penyelesaian transaksi efek di Pasar Modal.

10) BSI Tabungan Junior

Tabungan ini diperuntukan untuk anak-anak dan pelajar yang masih berusia dibawah 17 tahun. Tabungan ini mendorong anak-anak usia dini untuk rajin menabung.

11) BSI Tabungan Payroll

Tabungan ini merupakan tabungan khusus untuk produk turunan dari Tabungan easy wadiah atau mudharabah reguler yang dikhususkan bagi nasabah payroll ataupun nasabah migran.

12) BSI Tabungan Pensiun

Tabungan ini menggunakan akad wadiah yad dhamanah atau mudharabah muthlaqah. Tabungan ini ditujukan bagi nasabah perorangan yang dirinya ada di dalam Lembaga Pengelola Pensiun yang telah bekerjasama dengan pihak BSI.

13) BSI Tabungan Pendidikan

Tabungan ini menggunakan akad mudharabah muthlaqah. Tabungan ini ditujukan bagi nasabah perorangan yang sedang merencanakan pendidikan bagi anaknya. Tabungan ini menggunakan sistem autodebet dan sudah include dengan perlindungan asuransi.

14) BSI Tabungan Valas

Tabungan ini menggunakan mata uang dollar.. Penarikan dan setoran dapat dilakukan kapanpun atau sesuai dengan kebijakan dari BSI.

b. Produk Pembiayaan

1) BSI Oto

Produk ini merupakan sebuah layanan dari BSI dalam bentuk pembiayaan kepemilikan kendaraan bermotor baik dalam kondisi baru dan bekas dengan mudah dan memiliki angsuran yang tetap setiap bulannya.

2) BSI Multiguna Hasanah

Produk ini merupakan layanan bagi nasabah untuk memenuhi segala kebutuhan kehidupannya dengan aman dan tentram. Fasilitas yang diberikan produk ini biasanya untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan konsumtif antara lain:

- a) Untuk pembelian barang seperti renovasi rumah, pembelian furnitur,
- b) Pembelian manfaat jasa seperti wedding organizer, perawatan di rumah sakit,

c) Pengalihan atau pemidahan hutang-piutang pembiayaan konsumtif di lembaga keuangan lain yang mempunyai underlying asset.

3) BSI Cash Collateral

Produk ini merupakan produk pembiayaan BSI yang sudah dijamin oleh agunan likuid. Pembiayaan ini menggunakan simpanan dalam beberapa bentuk seperti deposito, giro, atau tabungan.

4) BSI Distributor Financing

Produk ini merupakan produk pembiayaan modal kerja dengan menggunakan skema pembiayaan post financing. Post Financing adalah dana talangan yang digunakan untuk membayar lebih dahulu invoice atas pekerjaan yang sudah selesai. Pembiayaan ini diberikan kepada supplier khusus yang memiliki kontrak pekerjaan dengan bouwheer.

5) BSI Griya Hasanah

Produk ini merupakan produk pembiayaan untuk kepemilikan rumah dengan beragam kebutuhan seperti pembelian rumah baru, rumah bekas, ruko, atau apartemen. Pembelian kavling yang sudah siap untuk di bangun. Pembangunan rumah atau renovasi rumah Pengambilalihan atau take over pembiayaan dari bank lain Refinancing.

6) BSI Mitraguna Berkah

Produk ini merupakan produk pembiayaan yang memiliki tujuan multiguna tanpa agunan. Produk ini memiliki berbagai manfaat dan kemudahan bagi nasabah pegawai payroll yang terdapat di BSI.

7) BSI Pensiun Berkah

Produk ini merupakan produk pembiayaan yang diberikan kepada para pensiunan bulanan seperti pensiunan ASN, pensiunan BUMN, dll.

8) BSI Umrah

Produk ini merupakan produk pembiayaan konsumtif untuk pembelian jasa perjalanan ibadah umrah. BSI bekerjasama dengan travel agent dengan menerapkan prinsip syariah.

c. Emas

1) BSI Cicil Emas

Produk ini merupakan fasilitas yang terdapat pada Bank Syariah Indonesia untuk membantu nasabah dalam membiayai pembelian emas berupa lantakan atau batangan dengan minimal 5 gram. Produk ini menggunakan akad murabahah dan pengikat agunan menggunakan akad gadai (rahn).

2) Gadai Emas

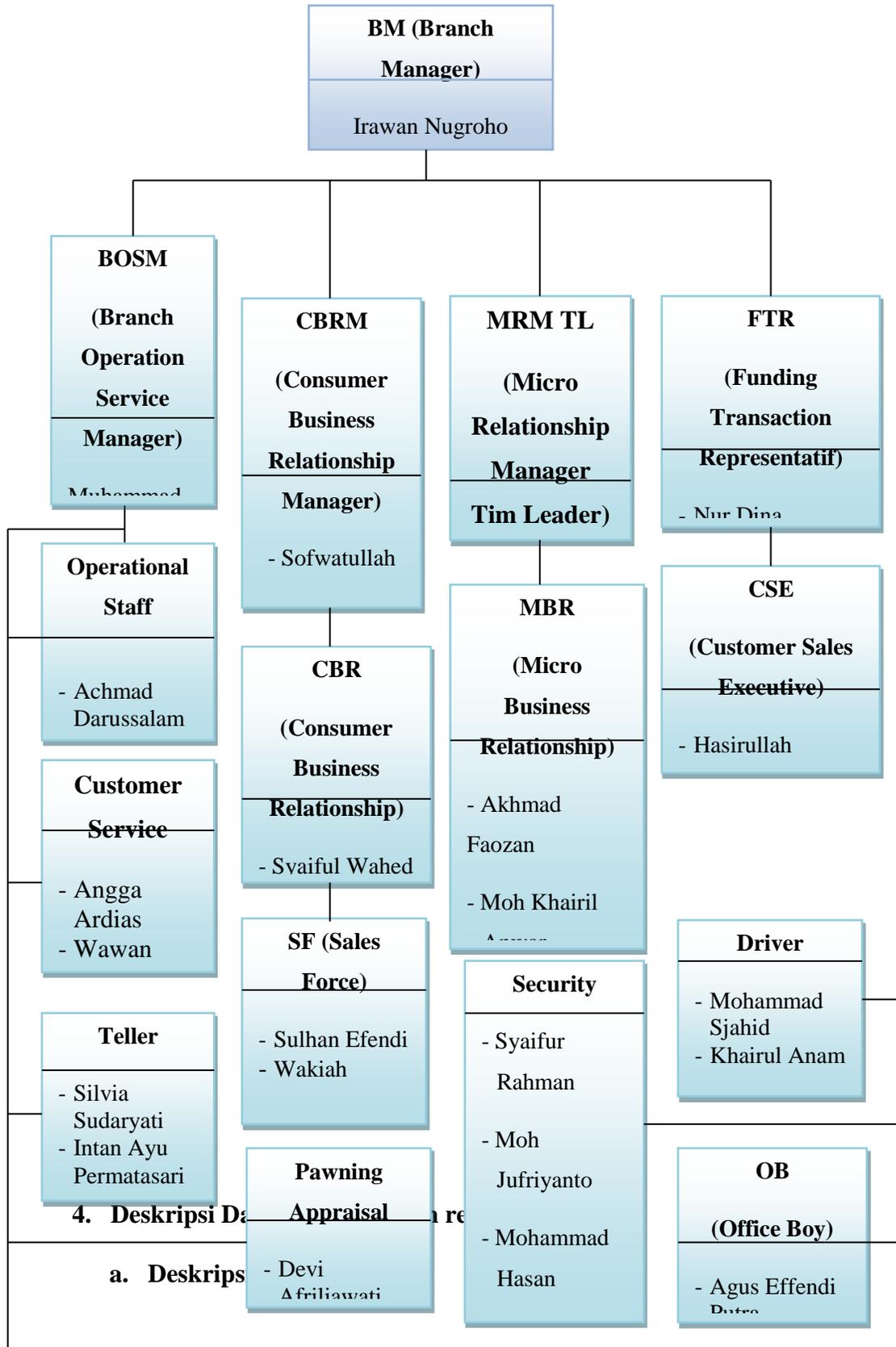
Produk ini merupakan salah satu alternatif nasabah untuk mendapat uang secara cepat dengan menggadaikan perhiasan atau logam mulia yang dimiliki kepada bank. Jangka waktu yang diberikan selama 4 bulan dan dapat diperpanjang apabila diperlukan.⁶

3. Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia KC Pamekasan.

Gambar 4. 1

⁶ <https://www.bankbsi.co.id> (diakses 9 Januari 2024),Pukul 11;47.

STRUKTUR ORGANISASI BSI KC PAMEKASAN



Data penelitian dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner dalam bentuk google form dan membagikan kuesioner secara langsung kepada nasabah bank syariah Indonesia kantor cabang pamekasan. Penelitian ini menyebarkan sebanyak 100 kuesioner kepada nasabah. Berikut link penyebaran kuesioner yang diberikan kepada responden: (<https://forms.gle/9AkCr8GN9cs4aUXU9>).

b. Deskripsi Data Responden

Keadaan atau kondisi responden digambarkan oleh data hasil kuesioner yang merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Responden dalam penelitian ini memiliki beberapa karakteristik. Karakteristik penelitian tersebut terdiri dari:

1) Jenis kelamin responden

Jenis kelamin nasabah bank syariah Indonesia kantor cabang pamekasan yang menjadi responden adalah

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Sum ber: Output SPSS, data primer diolah, 2023 Berd			Jenis Kelamin			
	Valid		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Laki-Laki		37	37.0	37.0	37.0
	Perempuan		63	63.0	63.0	100.0
	Total		100	100.0	100.0	

asarkan pada table diatas, diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 37 orang dengan persentase 37% sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 63 orang dengan persentase 63%.

2). Usia Responden

Usia nasabah bank syariah Indonesia kantor cabang pamekasan yang menjadi responden sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden berdasarkan

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10-19	4	4.0	4.0	4.0
	20-29	69	69.0	69.0	73.0
	30-39	11	11.0	11.0	84.0
	40-59	15	15.0	15.0	99.0
	60-79	1	1.0	1.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS, data primer diolah, 2023

Berdasarkan pada table diatas, dapat diketahui informasi responden berdasarkan usianya yaitu responden yang berusia 10-19 tahun berjumlah 4 dengan persentase 4% responden yang berusia 20-29 tahun berjumlah 69 dengan persentase 69% responden yang berusia 30-39 tahun berjumlah 11 dengan persentase 11% responden yang berusia 40-59 tahun berjumlah 15 dengan persentase 15% responden yang berusia 60-79 tahun berjumlah 1 dengan persentase 1%.

1) Pendidikan Terakhir

Pendidikan terakhir nasabah bank syariah Indonesia kantor cabang pamekasan yang menjadi responden sebagai berikut:

Tabel 4. 3

Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Smp	1	1.0	1.0	1.0
	Sma	68	68.0	68.0	69.0
	D2,D3	2	2.0	2.0	71.0
	S1,S2	29	29.0	29.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS, data primer diolah, 2023

Berdasarkan pada table diatas, dapat diketahui informasi responden berdasarkan pendidikan terakhir yaitu Smp berjumlah 1 orang dengan persentase 1% Sma berjumlah 68 orang dengan persentase 68% D2,D3 berjumlah 2 orang dengan persentase 2% S1,S2 berjumlah 29 orang dengan persentase 29%.

2) Skala Pengukuran Responden

a. Pemahaman Bagi Hasil (X1)

Tanggapan responden terkait variabel pemahaman bagi hasil (X1) dijelaskan oleh item pernyataan berikut ini:

Tabel 4. 4

Tanggapan Responden Tentang Variabel Pemahaman Bagi Hasil

No Item	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	49	49%	47	47%	2	2%	2	2%	-	-	100
2	39	39%	58	58%	1	1%	2	2%	-	-	100
3	41	41%	49	49%	7	7%	3	3%	-	-	100
4	35	35%	45	45%	17	17%	2	2%	1	1%	100
5	49	49%	45	45%	4	4%	2	2%	-	-	100
Jumlah	213	-	244	-	31	-	11	-	1	-	500

Sumber: Output SPSS, Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan pada item pertanyaan *pemahaman bagi hasil* (X1) dengan menjawab sangat setuju sebanyak 213, menjawab setuju sebanyak 244, menjawab kurang setuju 31, menjawab tidak setuju sebanyak 11, menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1.

$$\begin{aligned} \text{Skor} &= \frac{(\sum SS \times 5) + (\sum S \times 4) + (\sum KS \times 3) + (\sum TS \times 2) + (\sum STS \times 1)}{(n \times 5 \times 5)} \times 100\% \\ &= \frac{((213 \times 5) + (244 \times 4) + (31 \times 3) + (11 \times 2) + (1 \times 1))}{(100 \times 5 \times 5)} \times 100\% \\ &= \frac{1.065 + 976 + 93 + 22 + 1}{2500} \times 100\% \\ &= \frac{2157}{2500} \times 100\% \\ &= 86,28\% \end{aligned}$$

Jumlah skor kriterium (bila setiap butir menjawab skor tertinggi) = $100 \times 5 \times 5$. Skor tertinggi tiap butir = 5, Jumlah pertanyaan = 5, jumlah responden = 100 jumlah skor pengumpulan data 2.157, berarti variabel pemahaman bagi hasil (X1) berdasarkan keputusan menjadi nasabah dibank syariah Indonesia yaitu = $2.157 \div 2500 = 86,28\%$.

b. Kepercayaan (X2)

Tanggapan responden terkait variabel kepercayaan (X2) dijelaskan oleh item pernyataan berikut ini:

Tabel 4. 5

Tanggapan Responden Tentang Variabel Kepercayaan

No Item	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	49	49%	49	49%	2	2%	-	-	-	-	100
2	46	46%	53	53%	1	1%	-	-	-	-	100
3	45	45%	53	53%	2	2%	-	-	-	-	100

4	44	44%	55	55%	1	1%	-	-	-	-	100
5	42	42%	53	53%	2	2%	3	3%	-	-	100
Jumlah	226	-	263	-	8	-	3	-	-	-	500

Sumber: Output SPSS, Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan pada item pertanyaan *Kepercayaan* (X2) dengan menjawab sangat setuju sebanyak 226, menjawab setuju sebanyak 263, menjawab kurang setuju 8, menjawab tidak setuju sebanyak 3, menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0.

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= \frac{(\sum SS \times 5) + (\sum S \times 4) + (\sum KS \times 3) + (\sum TS \times 2) + (\sum STS \times 1)}{(n \times 5 \times 5)} \times 100\% \\
 &= \frac{((226 \times 5) + (263 \times 4) + (8 \times 3) + (3 \times 2) + (0 \times 1))}{(100 \times 5 \times 5)} \times 100\% \\
 &= \frac{1.130 + 1.052 + 24 + 6 + 0}{2500} \times 100\% \\
 &= \frac{2.212}{2500} \times 100\% \\
 &= 88,48\%
 \end{aligned}$$

Jumlah skor kriterium (bila setiap butir menjawab skor tertinggi) = $100 \times 5 \times 5$. Skor tertinggi tiap butir = 5, Jumlah pertanyaan = 5, jumlah responden = 100 jumlah skor pengumpulan data 2.212, berarti variabel kepercayaan (X2) berdasarkan keputusan menjadi nasabah dibank syariah Indonesia yaitu = $2.212 \div 2500 = 88,48\%$.

c. Keputusan (Y)

Tanggapan responden terkait variabel keputusan (Y) dijelaskan oleh item pernyataan berikut ini:

Tabel 4. 6

Tanggapan Responden Tentang Variabel Keputusan

No Item	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	24	24%	70	70%	5	5%	1	1%	-	-	100
2	36	36%	47	47%	15	15%	2	2%	-	-	100
3	44	44%	55	55%	1	1%	-	-	-	-	100
4	37	37%	46	46%	16	16%	1	1%	-	-	100
5	8	8%	64	64%	19	19%	6	6%	3	3%	100
Jumlah	149	-	282	-	56	-	10	-	3	-	500

Sumber: Output SPSS, Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan pada item pertanyaan *Keputusan* (Y) dengan menjawab sangat setuju sebanyak 149, menjawab setuju sebanyak 282, menjawab kurang setuju 56, menjawab tidak setuju sebanyak 10, menjawab sangat tidak setuju sebanyak 3.

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= \frac{(\sum SS \times 5) + (\sum S \times 4) + (\sum KS \times 3) + (\sum TS \times 2) + (\sum STS \times 1)}{(n \times 5 \times 5)} \times 100\% \\
 &= \frac{((149 \times 5) + (282 \times 4) + (56 \times 3) + (10 \times 2) + (3 \times 1))}{(100 \times 5 \times 5)} \times 100\% \\
 &= \frac{745 + 1.128 + 168 + 20 + 3}{2500} \times 100\% \\
 &= \frac{2.064}{2500} \times 100\% \\
 &= 82,56\%
 \end{aligned}$$

Jumlah skor kriterium (bila setiap butir menjawab skor tertinggi) = $100 \times 5 \times 5$. Skor tertinggi tiap butir = 5, Jumlah pertanyaan = 5, jumlah responden = 100 jumlah skor pengumpulan data 2.064, berarti variabel keputusan (Y) menjadi nasabah dibank syariah Indonesia yaitu = $2.064 \div 2500 = 82,56\%$.

B. Pembuktian Hipotesis

1. Uji Kualitas Data

Pada peneliti ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah uji validitas dan uji reabilitas. Peneliti menggunakan analisis dengan SPSS (Statistical Package For The Social Science). Berikut hasil uji validitas dan uji reabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya suatu kuesioner, pengujian validitas dalam penelitian ini yaitu dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} untuk degree of freedom ($df = n-2$, n merupakan jumlah sampel dan $\alpha = 5\%$). Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif, maka setiap pernyataan dikatakan valid begitupun sebaliknya.

Pada penelitian ini besarnya df yakni $100-2$ atau $df=98$ dan $\alpha = 5\%$ sehingga diperoleh r_{tabel} 0,1966. Selanjutnya hasil perhitungan menggunakan SPSS, diperoleh r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4. 7

Hasil Uji Validitas Variabel X₁

Item	Koefisien Korelasi	r_{tabel}	Keterangan
X1.1	0,735	0,1966	Valid
X1.2	0,684	0,1966	Valid
X1.3	0,745	0,1966	Valid
X1.4	0,734	0,1966	Valid
X1.5	0,735	0,1966	Valid

Sumber: Output SPSS, Data Primer diolah ,2024

Tabel 4. 8

Hasil Uji Validitas Variabel X₂

Item	Koefisien Korelasi	r_{tabel}	Keterangan
X2.1	0,554	0,1966	Valid
X2.2	0,771	0,1966	Valid
X2.3	0,768	0,1966	Valid
X2.4	0,778	0,1966	Valid
X2.5	0,683	0,1966	Valid

Sumber: Output SPSS, Data Primer diolah ,2024

Tabel 4. 9

Hasil Uji Validitas Variabel Y

Item	Koefisien Korelasi	r_{tabel}	Keterangan
Y.1	0,444	0,1966	Valid
Y.2	0,850	0,1966	Valid
Y.3	0,486	0,1966	Valid
Y.4	0,793	0,1966	Valid
Y.5	0,520	0,1966	Valid

Sumber: Output SPSS, Data Primer diolah ,2024

Tabel diatas menunjukkan hasil uji validitas dalam setiap pertanyaan, dimana r_{hitung} pada kolom koefisien korelasi jika untuk setiap pertanyaan memiliki r_{hitung} yang lebih besar dan positif dari dari pada nilai r_{tabel} yaitu 0,1966. Maka variabel pemahaman bagi hasil (X1), Kepercayaan (X2), dan Keputusan (Y) dinyatakan valid dan dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi jawaban responden atas kuesioner yang diberikan. Untuk pengujian reabilitas dapat mengacu pada nilai *Cronbach Alpha* (α), dimana suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki *Cronbach Alpha* (α), > 0,60. Apabilasuatu variabel memiliki *Cronbach Alpha* (α), < 0,60, maka variabel tersebut tidal reliable.

Tabel 4. 10
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Crounbach Alpha	Keterangan
X1	0,772	Reliabel
X2	0,756	Reliabel
Y	0,610	Reliabel

Sumber: Output SPSS, Data Primer diolah ,2024

Tabel diatas menunjukkan semua variabel yaitu variabel pemahaman bagi hasil (X1), kepercayaan (X2), dan Keputusan (Y) dikatakan reliable, karena memiliki nilai *Crounbach Alpha* lebih besar dari 0,60.

2. Uji Asumsi Klasik

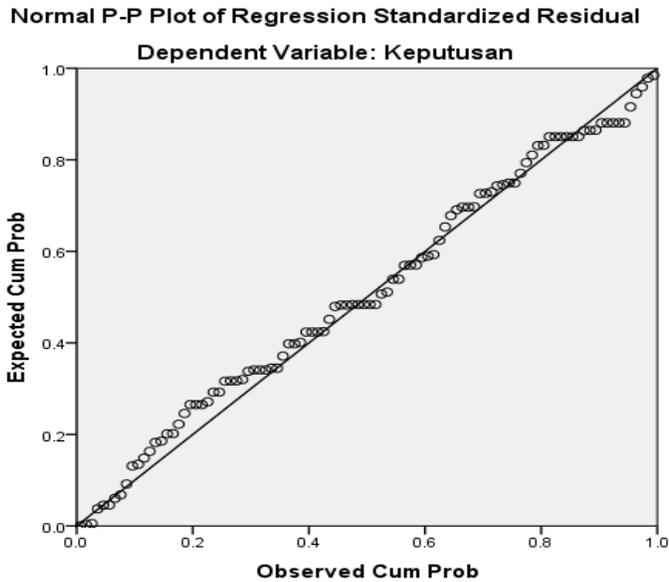
a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusinormal atau tidak. Model regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Berikut metode uji normalitas yaitu:

b. Metode grafik

Pada metode grafik, uji normalitas digunakan dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual*.

Tabel 4. 11
Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik Normal p-p Plot



Sumber: Output SPSS, Data Primer diolah ,2024

Berdasarkan Grafik di atas menunjukkan bahwa data atau titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

c. Uji One Sample Kormogorof-Smirnov

Pada uji ini, digunakan untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Tabel 4. 12

Hasil Uji Normalitas One Sample Kormogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual

N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.53521117
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.073
	Positive	.067
	Negative	-.073
Test Statistic		.073

1	(Constant)	11.122	1.803		6.170	.000		
	Pemahaman Bagi Hasil	.662	.071	.778	9.302	.000	.752	1.329
	Kepercayaan	-.215	.089	-.203	- 2.423	.017	.752	1.329

a. Dependent Variable: Keputusan

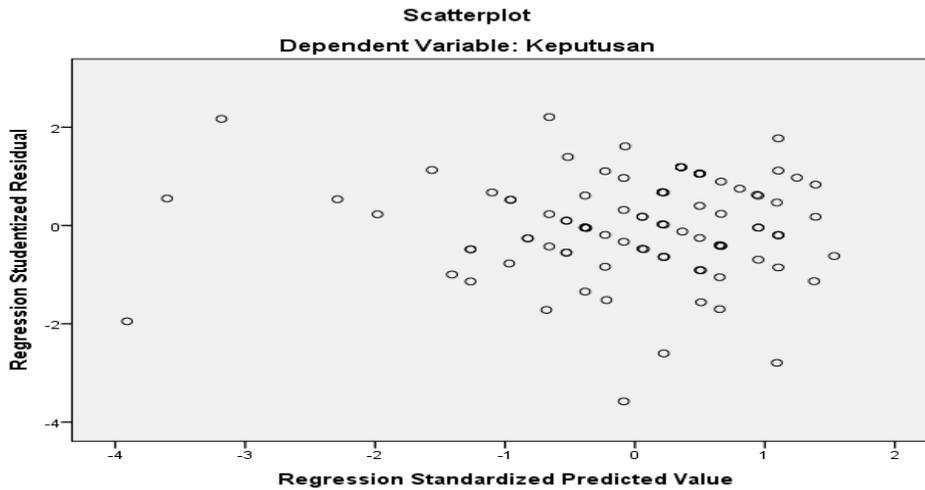
Sumber: Output SPSS, Data Primer diolah ,2024

Berdasarkan tabel uji multikolinearitas diatas, diperoleh nilai tolerance variabel bebas pemahaman bagi hasil (X1) dan Kepercayaan (X2) Yaitu 0,752 lebih besar dari 0,10. Nilai VIF variabel (X1) Dan (X2) yaitu 1,329 artinya berada di antara 1-10, sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjafi multikolinearitas.

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dengan residualsatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat digunakan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan metode scatter plot antara SRESID dan ZPRED sumbu Y yaitu Y yang telah diprediksi, dan sumbu X yaitu residual. Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik.

Tabel 4. 14
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS, Data Primer diolah ,2024

Berdasarkan uji heteroskedastisitas di atas, pada grafik scatterplot memperlihatkan bahwa titik-titik pada grafik tidak bisa membentuk pola tertentu yang jelas, dimana titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga grafik tersebut tidak bisa dibaca dengan jelas. Hasil ini memperlihatkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. 9

Hasil Uji glejser
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.961	1.151		1.704	.092
	Pemahaman bagi hasil	-.020	.045	-.052	-.446	.656
	Kepercayaan	-.016	.057	-.032	-.278	.782

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Output SPSS, Data Primer diolah ,2024

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dengan residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dilihat dari nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas, dari hasil table 4.9 nilai sig X1 0.656 > 0,05 sedangkan nilai sig X2 0,782 > 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada sebelumnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson dengan taraf signifikan 5% dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

Pengambilan Keputusan

Hipotesis Nol (H_0)	Keputusan	Jika
Tidak ada Autokorelasi positif	Tolak H_0	$0 < d_{hitung} < d_{L,\alpha}$
Tidak ada Autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_{L,\alpha} < d_{hitung} < d_{u,\alpha}$
Tidak ada Autokorelasi positif dan negative	Terima H_0	$d_{u,\alpha} < d_{hitung} < 4 - d_{u,\alpha}$
Tidak ada Autokorelasi negative	Tidak ada keputusan	$4 - d_{u,\alpha} < d_{hitung} < 4 - d_{L,\alpha}$

Tidak ada Autokorelasi negative	Tolak H_0	$4 - d_{l,\alpha} < d_{hitung} < 4$
---------------------------------	-------------	-------------------------------------

Hasil uji autokorelasi berdasarkan program SPSS sebagai berikut:

Tabel 4. 15

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.700 ^a	.489	.479	1.551	1.943

a. Predictors: (Constant), Kepercayaan, Pemahaman Bagi Hasil

b. Dependent Variable: Keputusan

Sumber: Output SPSS, Data Primer diolah ,2024

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh DW sebesar 1,943, untuk mengetahui nilai d_u , dapat dilihat pada tabel Durbin Watson dengan k (jumlah variabel Independen)= 2 dan n (banyaknya sampel) 100 dengan tingkat signifikansi 5 % (0.05) ,di mana di peroleh hasil $d_l = 1.6337$ dan $d_u = 1,7152$ maka kesimpulan uji Durbin Watson pada penelitian ini adalah $d_u, (1,7152) < d_{hitung} (1,943) < 4 - d_u (4-1,715 =2,2848)$ Maka keputusannya Terima H_0 sehingga tidak terjadi autokorelasi positif/negatif.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang dilakukan terhadap satu variabel terikat dan dua atau lebih variabel bebas dengan tujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variable dependen. Bentuk persamaannya adalah $Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$. Berikut merupakan hasil uji analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan:

Tabel 4. 16**Analisis Regresi Linear Berganda**

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	11.122	1.803		6.170	.000
	Pemahaman Bagi Hasil	.662	.071	.778	9.302	.000
	Kepercayaan	-.215	.089	-.203	-2.423	.017

a. Dependent Variable: Keputusan

Sumber: Output SPSS, Data Primer diolah ,2024

Berdasarkan hasil output SPSS tabel coefficients di atas, diketahui Variabel independen pemahaman bagi hasil(X_1) = 0,662 dan variable independen kepercayaan (X_2) = -0,215 dan nilai konstanta $b = 11.122$ Sehingga model regresi linear berganda yang terbentuk pada penelitian ini adalah $Y = 11,122 + 0.662X_{\{1\}} + -0,215X_{\{2\}} + e$ Hasil interpretasi model regresi adalah sebagai berikut:

- α = nilai konstanta sebesar 11.122 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen bernilai tetap (konstan), maka nilai variabel dependen sebesar 11.122.
- Koefisien X_1 Pemahaman Bagi Hasil sebesar 0,662. Koefisien X_1 bernilai positif atau berbanding lurus dengan variabel dependen (Y). Artinya, setiap kenaikan 1% pada variabel Pemahaman bagi hasil, maka keputusan menjadi nasabah di bank syariah diprediksi akan mengalami peningkatan sebesar 0,662.
- Koefisien X_2 Kepercayaan sebesar -0,215. Koefisien X_2 bernilai negatif atau berbanding lurus dengan variabel dependen (Y). Artinya, setiap kenaikan 1% pada

variabel kepercayaan, maka keputusan menjadi nasabah di bank syariah diprediksi akan mengalami peningkatan sebesar -0,215.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Uji signifikansi secara parsial dilakukan untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan $\alpha = 0,05$ dan dasar pengambilan keputusannya ialah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel dependen secara parsial, begitupun sebaliknya. Sementara itu, jika nilai sig. $< 5\%$, maka artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 17

Hasil Analisis Uji t (parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.122	1.803		6.170	.000
	Pemahaman Bagi Hasil	.662	.071	.778	9.302	.000
	Kepercayaan	-.215	.089	-.203	-2.423	.017

a. Dependent Variable: Keputusan

Sumber: Output SPSS, Data Primer diolah ,2024

Berdasarkan hasil analisis uji parsial (uji 1) di atas, pengaruh masing- masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel Pemahaman bagi hasil (X_1) diperoleh t_{hitung} sebesar 6,170 dengan taraf signifikansi 0,000. Nilai t_{tabel} untuk model regresi tersebut sebesar 1,98447. Hasil

uji tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ nilai sig. $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variable pemahaman bagi hasil (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah di Bank Syariah (Y).

- 2) Variabel kepercayaan (X_2) diperoleh t_{hitung} sebesar -2.423 dengan taraf signifikansi 0,017. Nilai t_{tabel} untuk model regresi tersebut sebesar 1,98447. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig. $0,017 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kepercayaan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah di Bank Syariah (Y).

b. Uji Signifikan secara Simultan (Uji f)

Uji F atau uji simultan dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keberagaman variabel terikat. Dasar pengambilan keputusannya ialah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, begitu juga sebaliknya. Sementara itu, jika nilai sig. $< 5\%$, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 18

Hasil Uji Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	223.710	2	111.855	46.500	.000 ^b
	Residual	233.330	97	2.405		
	Total	457.040	99			

a. Dependent Variable: Keputusan

b. Predictors: (Constant), Kepercayaan, Pemahaman Bagi Hasil

Sumber: Output SPSS, Data Primer diolah ,2024

Berdasarkan hasil analisis uji simultan (uji F) di atas, dapat diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 46,500 dengan tingkat signifikansi 0,000, Nilai F_{tabel} untuk model regresi 3,09 Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} (46,500) F_{tabel} (3,09) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel X (pemahaman bagi hasil dan kepercayaan) berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y (keputusan).

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R) adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan dari variabel dependen bisa dijelaskan oleh perubahan dari variabel independen. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui dan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai R^2 (berada diatas 0,5 atau mendekati 1), maka model yang dibentuk oleh variabel- variabel independen semakin baik, begitu juga sebaliknya.

Tabel 4. 19 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	Model Summary		
		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.700 ^a	.489	.479	1.55096

a. Predictors: (Constant), Kepercayaan, Pemahaman Bagi Hasil
 Sumber: Output SPSS, Data Primer diolah ,2024

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis koefisien determinasi terlihat bahwa besarnya R Square (R^2) adalah 0,489 atau 48,9%. Hal ini berarti sebesar 48,9% kemampuan model regresi pada penelitian ini dalam menerangkan variabel dependen. Artinya, 48,9% variabel keputusan dijelaskan oleh variasi variabel independen pemahaman bagi hasil dan kepercayaan. Sedangkan sisanya ($100\% - 48,9\% = 51,1\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

A. Pembahasan

1. Pengaruh Pemahaman Bagi Hasil Secara Parsial terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pamekasan

Pemahaman tentang bagi hasil merupakan suatu kondisi dimana seseorang mengerti secara menyeluruh mengenai bagi hasil tersebut. Bagi hasil merupakan pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah.⁷

Dimana Negara Indonesia mengenal prinsip operasional bank dibagi menjadi dua, yakni bank konvensional yang berdasarkan pada prinsip Bunga dan bank syariah menerapkan nisbah atau bagi hasil akan diperoleh dari pembagian keuntungan antara bank dan nasabah, Dari beberapa keuntungan tersebut akan tercipta kepuasan sehingga bisa menimbulkan ketertarikan menjadi nasabah di bank syariah Indonesia.

Berdasarkan data deskriptif responden dari jenis kelamin sebagian besar yang mengisi data kuesioner didominasi oleh perempuan dengan presentase 63%, berdasarkan usia didominasi oleh usia 20-29 tahun dengan presentase 69%, berdasarkan pendidikan terakhir didominasi oleh tingkat SMA dengan presentase 68%. Oleh karena itu, deskriptif responden tersebut mereka sudah paham dan percaya terhadap BSI, dikarenakan dari segi usia maupun pendidikan mereka sudah dalam usia yang matang dan kebanyakan memiliki pendidikan yang tinggi, selain itu, respon responden dalam menjawab kuesioner pada variabel kepercayaan didominasi respon responden sangat setuju sebanyak 213 jawaban, setuju sebanyak 244 jawaban, kurang setuju 31 jawaban, tidak setuju sebanyak 11 jawaban, sangat tidak setuju sebanyak 1 jawaban. Hal ini dapat

⁷ Beni, Meriyati dkk, “ Analisis Penerapan Sistem Bagi Hasil Pada Pembiayaan Mudharabah Di PT Bprs Al-Falah Banyuwangi Tahun 2021,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, Vol. 1, No. 2 (September, 2021), 163.

diartikan bahwa secara persentase respon yang positif yang diberikan oleh responden sangat kuat mencapai 86%.

Berdasarkan pengujian menggunakan SPSS versi 26, pengaruh kepercayaan terhadap keputusan menjadi nasabah diperoleh hasil pengujiannya sebagai berikut:

Dilihat dari hasil koefisien regresi linear berganda menunjukkan bahwa besaran koefisien regresi variable pemahaman bagi hasil bernilai positif, Hasil uji t (uji parsial) nilai t_{hitung} variable pemahaman bagi hasil (X_1) sebesar 6.170 dengan nilai signifikan 0,000 dan t_{tabel} 1,98447, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} $6.170 > t_{tabel}$ 1,98447, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima yang artinya variable pemahaman bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah di bank syariah Indonesia.

2. Pengaruh kepercayaan Secara Parsial terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pamekasan

Kepercayaan merupakan tingkat keyakinan seorang individu merasa aman ketika melakukan sebuah transaksi dengan siapapun atau sengan penyediaan layanan. Kepercayaan dapat juga didefinisikan sebagai kesadaran seorang individu terhadap suatu tindakan orang atau pihak lain tersebut melakukan tindakan tertentu kepada individu. Kepercayaan merupakan sebuah kesadaran atau keinginan untuk mengambil resiko.⁸

Kepercayaan akan timbul dari benak nasabah apabila jasa yang didapatkan mampu memberikan manfaat atau nilai yang diinginkan nasabah pada jasa yang diharapkan pihak bank syariah wajib memuaskan nasabah dengan cara melayani konsumen dngan sopan dan baik, maka

⁸ Tusyana, Eksplorasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Adopsi Transaksi Nontunai Dengan Model Utaut Pada Generasi millennial, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), 54.

semakin tinggi derajat kepercayaan nasabah maka akan semakin tinggi pula tingkat kepuasan nasabah.

Berdasarkan data deskriptif responden dari jenis kelamin sebagian besar yang mengisi data kuesioner didominasi oleh perempuan dengan presentase 63%, berdasarkan usia di dominasi oleh usia 20-29 tahun dengan presentase 69%, berdasarkan pendidikan terakhir didominasi oleh tingkat SMA dengan presentase 68%. Oleh karena itu, deskriptif responden tersebut mereka sudah paham dan percaya terhadap BSI, dikarenakan dari segi usia maupun pendidikan mereka sudah dalam usia yang matang dan kebanyakan memilik pendidikan yang tinggi, selain itu, respon responden dalam menjawab kuesioner pada variabel kepercayaan didominasi respon responden sangat setuju sebanyak 226 jawaban, setuju sebanyak 263 jawaban, kurang setuju 8 jawaban, tidak setuju sebanyak 3 jawaban. Hal ini dapat diartikan bahwa secara persentase respon yang positif yang diberikan oleh responden sangat kuat mencapai 88%.

Berdasarkan pengujian menggunakan SPSS versi 26, pengaruh kepercayaan terhadap keputusan menjadi nasabah diperoleh hasil pengujiannya sebagai berikut:

Dilihat dari hasil koefisien regresi linear berganda menunjukkan bahwa besaran koefisien regresi variable kepercayaan bernilai positif, Hasil uji t (uji parsial) nilai t_{hitung} variable kepercayaan (X_2) sebesar -2.423 dengan nilai signifikan 0,017 dan t_{tabel} 1,98447, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,017 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -2.423 > t_{tabel} 1,98447$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima yang artinya variable kepercayaan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah di bank syariah Indonesia.

3. Pemahaman Bagi Hasil Dan kepercayaan Berpengaruh Secara Parsial terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pamekasan

Kemungkinan besar Masyarakat pamekasan akan lebih memilih bank syariah dibandingkan bank konvensional, dikarenakan mereka yang patuh akan ajaran agama islam. Tentunya mereka paham dengan bagi hasil sehingga mereka percaya dan merasa puas terhadap bank syariah pada akhirnya memutuskan menjadi nasabah di bank syariah Indonesia.

Berdasarkan uji simultan (Uji F) diperoleh nilai F_{Hitung} sebesar 46,500 dengan tingkat signifikan 0,000 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,09. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,000 $< 0,05$, dan nilai $F_{Hitung} 46,500 > F_{tabel} 3,09$, dengan keputusan hipotesis kedua variable tersebut dinyatakan tolak H_0 dan H_a diterima. hal ini menunjukkan bahwa pemahaman bagi hasil dan kepercayaan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pamekasan. Maka dari itu pemahaman bagi hasil dan kepercayaan perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi agar jumlah nasabah di BSI KC Pamekasan semakin meningkat.

Dari hasil analisis koefisien determinasi terlihat bahwa besarnya R Square sebesar 0,489 atau 48,9 %. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan model regresi pada penelitian ini 48,9% variable keputusan dijelaskan oleh variasi variable independen pemahaman bagi hasil dan kepercayaan, sedangkan sisanya 51,1% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti.